



## **Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura**

**Wulandari<sup>1</sup>, Ahmad Zaki<sup>2</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [wulandari224@gmail.com](mailto:wulandari224@gmail.com)

### **Abstract :**

*This study aims to analyze the effect of using the Reading Corner on the literacy skills of Grade IV students at SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin. The background of this study is the low literacy scores of students identified from the PISA 2022 results data and field observations. This study used a pre-experiment method with a quantitative approach, adopting a One-Group Pretest-Posttest design. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation, and analyzed using validity, reliability, normality, linearity, hypothesis, simple linear regression, correlation, and t-test tests. The results showed that: 1) The influence of the Reading Corner on students is in the moderate category, with the frequency distribution of the categories of very good (8%), good (19%), moderate (31%), less (28%), and very less (19%). 2) Students' literacy skills improved to the good category, with a distribution of excellent (15%), good (31%), fair (27%), poor (15%), and very poor (12%) categories. 3) Statistical analysis shows that the Reading Corner has a significant effect on students' literacy skills, as evidenced by the calculated t value of 4.894 which is greater than the t table of 2.003. These results indicate that the Reading Corner can be an effective solution in improving students' literacy skills. This study recommends a more optimal management of the Reading Corner by adding a variety of books and getting students used to reading before learning begins. This implementation is expected to help overcome literacy problems at the primary school level.*

**Keywords :** Reading corner, literacy, reading

### **Abstrak :**

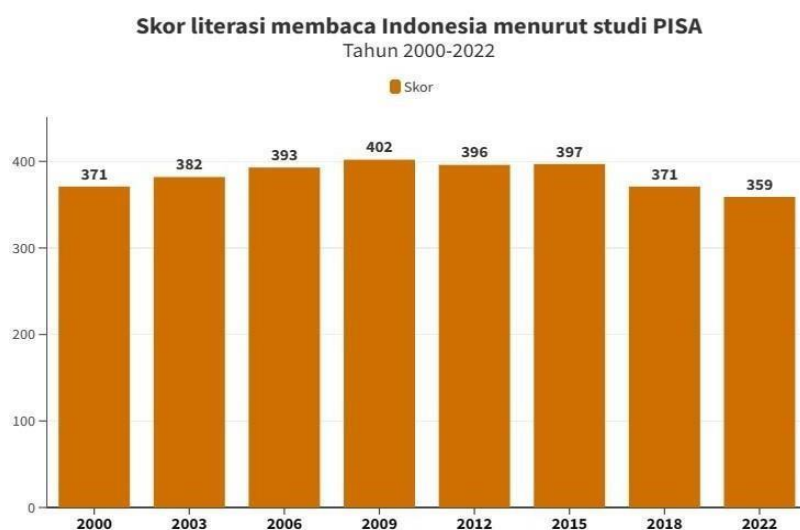
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Pojok Baca terhadap kemampuan literasi siswa Kelas IV di SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya skor literasi siswa yang teridentifikasi dari data hasil PISA 2022 dan observasi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, mengadopsi desain *One-Group Pretest-Posttest*. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, hipotesis, regresi linier sederhana, korelasi, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh Pojok Baca pada siswa berada dalam kategori cukup, dengan distribusi frekuensi kategori sangat baik (8%), baik (19%), cukup (31%), kurang (28%), dan sangat kurang (19%). 2) Kemampuan literasi siswa meningkat ke kategori baik, dengan distribusi kategori sangat baik (15%), baik (31%), cukup (27%), kurang (15%), dan sangat kurang (12%). 3) Analisis statistik menunjukkan bahwa Pojok Baca memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi siswa, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4.894 yang lebih besar dari t tabel 2.003. Hasil ini mengindikasikan bahwa Pojok Baca dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan Pojok Baca secara lebih optimal dengan menambah variasi buku dan membiasakan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Implementasi ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan literasi di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pojok Baca, Literasi, Membaca

## PENDAHULUAN

Setiap tiga tahun sekali, murid-murid berusia Sekolah Dasar (SD) dipilih secara acak untuk menempuh tes dan mengukur kemampuan para siswa di bidang literasi, numerasi, dan sains. Ini merupakan studi yang diinisiasi oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), yang disebut sebagai *Programme for International Student Assessment* (PISA). Pada tahun 2022, tes ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan di 81 negara di dunia. Adapun, studi ini bersifat diagnostik yang digunakan untuk memberikan informasi dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan.

Menurut laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Indonesia sudah berpartisipasi dalam studi PISA sejak tahun 2000. Kemendikbudristek membeberkan, hasil studi PISA Indonesia di tahun 2022 ternyata mengalami kenaikan peringkat yang cukup signifikan, yaitu 5-6 peringkat dari tahun 2018. Capaian ini menjadi yang tertinggi sepanjang sejarah Indonesia dalam PISA. Namun, skor kemampuan rata-rata siswa di Indonesia justru mengalami penurunan dari tahun 2018. Hasil PISA 2022 bukan cermin pendidikan saat ini, tapi itu dua tahun lalu saat kita menutup sekolah (pandemi Covid-19),” ungkap Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek Anindito Aditomo dikutip dari *Antara*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Kemendikbud, 2018

**Gambar 1. Diagram Kemampuan Literasi di Indonesia**

Dilaporkan, skor literasi membaca di Indonesia hanya sebesar 359 poin pada tahun 2022. Capaian ini tercatat lebih rendah dibanding tahun 2018 yang memiliki skor 371 poin. Bahkan jika ditelusik lebih jauh, skor literasi membaca Indonesia juga lebih rendah di bandingkan capaian pada tahun 2000. Ini menjadikan skor literasi 2022 Indonesia sebagai rekor terendah sejak awal

berpartisipasi dalam PISA “Dalam skor literasi membaca, kita melihat bahwa rata-rata dunia itu turun sekitar 18 poin. Tapi, Indonesia hanya turun 12 poin. Jadi, secara signifikan masih kurang baik dari pada rata-rata internasional,” papar Mendikbudristek Nadiem dalam Perilisan Hasil PISA 2022 pada Selasa, 5 Desember 2023 lalu.

Selain mengalami penurunan pada bidang literasi membaca, Indonesia juga tercatat mengalami penurunan skor di bidang matematika dan sains. Dari hasil PISA 2022, skor pendidikan di bidang matematika mencapai 366 poin, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 379 poin. Sedangkan, skor sains juga turun dari 379 poin pada 2018 ke 366 poin pada 2022. Sebagai informasi, studi ini melibatkan sebanyak 14.000 pelajar di Indonesia berusia 15 tahun kelas IV di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan kelas X di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sementara, data PISA tahun 2022 diambil pada periode Mei-Juni 2022.

Hasil PISA diatas tentu menjadi hal yang cukup serius bagi kita untuk menindak lanjuti kemampuan atau kebiasaan literasi pada siswa, khususnya pada siswa tingkat sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar (SD) yang menjadi modal awal siswa untuk mampu memahami sebuah kalimat baik berupa kalimat perintah maupun lainnya. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan analisis terhadap kemampuan literasi siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AR-RIDHA. Sekolah ini terletak di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berjarak sekitar 23 km dari pusat kota.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDIT AR-RIDHA pembelajaran disekolah ini sudah cukup baik dari beberapa hal seperti ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup baik. Sarana prasarana seperti kelas yang disiapkan oleh guru dengan nyaman dengan menyediakan berbagai poster, hiasan maupun seni yang mendukung pembelajara. Selain itu untuk mendukung kemampuan literasi membaca siswa, guru juga menyediakan Area Pojok Baca di dalam kelas. Namun buku yang tersedia berupa buku mata pelajaran yang digunakan guru untuk mengajar, sehingga siswa tidak tertarik atau termotivasi untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca. Selain itu Guru tidak melakukan pembiasaan kepada siswa untuk kegiatan literasi membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sehingga siswa hampir tidak pernah membaca buku di Area Pojok Baca yang tersedia.

Siswa hanya membaca buku ketika mendapat tugas menulis atau menyalin bahan bacaan kedalam buku tulis yang di miliki. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan literasi siswa yang sangat minim atau rendah, dibuktikan dari data yang diberikan oleh wali kelas terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan data dari Guru Kelas IV tersebut, dapat kita pahami bersama bahwa

kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata kemampuan siswa sebesar 62,61. Maka untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan literasi siswa di atas, penulis mencoba mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan Pojok Baca pada siswa kelas IV SDIT Ar-Ridha.

Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Senada dengan (Faradina, 2017) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan perpanjangan fungsi perpustakaan sekolah dasar yaitu untuk mendekatkan buku pada siswa, buku yang tersedia di sudut baca berasal dari perpustakaansekolah selain itu siswa wajib membawa buku dari rumah untuk diletakkan di sudut baca kelas untuk dikelola guru, pustakawan dan siswa.

Tujuan pojok baca digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa siswa yang dilengkapi dengan beberapa bahan pustaka dengan tujuan untuk mengenalkan pada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memudahkan mendapatkan data, fakta dan informasi guna mengungkap dan menjelaskan suatu permasalahan, maka dari itu penelitian ini menggunakan suatu metode pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut juga metode saintifik dikarenakan telah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, antara lain konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* yakni sebuah eksperimen yang dilaksanakan terhadap suatu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian ialah siswa SDIT AR-RIDHA yang terdiri dari 6 kelas. Sedangkan sampelnya ialah siswa kelas IV dengan jumlah 61 siswa (18 perempuan dan 8 laki-laki). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Tes, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk instrumen yang berbentuk tes pilihan berganda pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji Homogentitas. Baru kemudian dilakukan uji Hipotesis untuk melihat pengaruh pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametric yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada Asymp. Sig (2-tailed) sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengujian  $H_0$**

Variabel	Kriteria Pengujian $H_0$		Keterangan
	Asymp. Sig (2-tailed)	L tabel	
Pojok Baca	0,200 <sup>c,d</sup>	0,05	Data berdistribusi normal
Kemampuan Literasi	0,057 <sup>c</sup>	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output pada Asymp. Sig (2-tailed) untuk variabel pojok baca diperoleh angka 0,200, Kemampuan Literasi Siswa diperoleh angka 0,057. Kesimpulannya nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05. Berarti data tersebut dinyatakan normal, yang tercantum pada hasil output SPSS uji normalitas pojok baca dan Kemampuan Literasi Siswa.

### 2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil output sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Anova**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Literasi baca * pojok baca	Between Groups	(Combined)	1485.221	30	49.507	1.910	.041
		Linearity	653.416	1	653.416	25.211	.000
		DeIVation from Linearity	831.805	29	28.683	1.107	.392
	Within Groups	777.533	30	25.918			
	Total	2262.754	60				

Hasil analisis data di atas menunjukkan F sebesar 1.107 dengan signifikansi 0,392 dilihat pada deivation from linearity. Jadi kedua variable diatas linier jika dilihat dari harga nilai

signifikansi pada table 0,392 lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang tercantum pada hasil output SPSS. Kesimpulannya dua variabel penelitian lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Berarti variabel tersebut dinyatakan mempunyai hubungan linier secara signifikan.

### 3. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametric yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada Asymp. Sig (2-tailed) sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Pengujian  $H_0$**

Variabel	Kriteria Pengujian $H_0$		Keterangan
	Asymp. Sig (2-tailed)	L tabel	
Pojok Baca	0,200 <sup>c,d</sup>	0,05	Data berdistribusi normal
Kemampuan Literasi	0,057 <sup>c</sup>	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output pada Asymp. Sig (2-tailed) untuk variabel pojok baca diperoleh angka 0,200, Kemampuan Literasi Siswa diperoleh angka 0,057. Kesimpulannya nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05. Berarti data tersebut dinyatakan normal, yang tercantum pada hasil output SPSS uji normalitas pojok baca dan Kemampuan Literasi Siswa.

### 4. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4. Tabel Anova**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kemampuan Literasi baca * pojok baca	Between Groups	(Combined)	1485.221	30	49.507	1.910	.041
		Linearity	653.416	1	653.416	25.211	.000
		DeIVation from Linearity	831.805	29	28.683	1.107	.392
	Within Groups	777.533	30	25.918			
Total		2262.754	60				

Hasil analisis data di atas menunjukkan F sebesar 1.107 dengan signifikansi 0,392

dilihat pada deviation from linearity. Jadi kedua variable diatas linier jika dilihat dari harga nilai signifikansi pada table 0,392 lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang tercantum pada hasil output SPSS. Kesimpulannya dua variabel penelitian lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Berarti variabel tersebut dinyatakan mempunyai hubungan linier secara signifikan.

## 5. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 34.922 + 350$$

A = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dari hasil output SPSS dapat diketahui nilainya sebesar 34.922. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pojok baca (X) maka nilai konsisten Kemampuan Literasi Siswa (Y) adalah sebesar 34.992.

B = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,350. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pojok baca (X), maka Kemampuan Literasi Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,350. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pojok baca (X) berpengaruh positif terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y).

## 6. Uji Hipotesis

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS dan dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil  $< 0,05$  mengandung arti bahwa ada pengaruh Pojok Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y). (Berkorelasi)
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar  $> 0,05$  mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Pojok Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y) (Tidak Berkorelasi)

**Tabel 5. Tabel Korelasi**

		Pojok Baca	Kemampuan Literasi
Pojok Baca	Pearson Correlation	1	.537**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Kemampuan Literasi Siswa	Pearson Correlation	.537**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , yang berarti dua variabel tersebut mempunyai korelasi. Dan melihat ke pedoman derajat hubungan, nilai pearson correlation bernilai sebesar 0,537 yang dapat diketahui bahwa

0,537 lebih dari 0 artinya telah terjadi hubungan yang linier positif antara pojok baca terhadap Kemampuan Literasi Siswa, jadi artinya jika pojok baca berkualitas maka semakin tinggi pula Kemampuan Literasi Siswa siswa.

## 7. Uji T

- Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh Pojok Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y).
- Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh Pojok Baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y)

**Tabel 6. Tabel Koefisien**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.922	5.895		5.924	.000
	Pojok Baca	.350	.071	.537	4.894	.000

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 4.894. Dan nilai t hitung sudah di temukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 61 - 2 = 59$$

Dan t tabelnya sebesar 2.001, Dan nilai t hitung sebesar 4.894 lebih dari > 2,003, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pojok baca terhadap Kemampuan Literasi Siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti “Terdapat pengaruh pojok baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y)”.

## Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura dengan cara menyebar angket yang diisi oleh siswa kelas IV SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin.

### 1. Penggunaan Pojok Baca Siswa kelas IV SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa menyatakan pojok sekolah Pojok Baca siswa Kelas IV SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 1 orang dengan presentase 2%, kategori baik dengan frekuensi 21 orang dengan presentase 34%, kategori cukup dengan frekuensi 22 orang dengan presentase 36%, kategori kurang dengan frekuensi 13 orang dengan presentase 21%, dan kategori sangat



kurang dengan frekuensi 4 orang dengan presentase 7%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pojok baca masuk dalam kategori cukup. Dilihat dari presentase di atas seirama dengan apa yang dikatakan Kemendikbud yang mana dijelaskan bahwa sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Dan dilihat dari frekuensi terbanyak dalam kategori cukup menggambarkan bahwa pojok baca cukup mempengaruhi Kemampuan Literasi Siswa siswa tersebut.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Esriani Purba, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca, terutama melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Buku yang disediakan di pojok baca, seperti buku dongeng dan buku pembelajaran, digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca tidak hanya digunakan sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga pada saat istirahat atau waktu senggang siswa. Penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan pojok baca yang konsisten dapat memengaruhi peningkatan kemampuan literasi siswa.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk fasilitas seperti pojok baca, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan belajar siswa. Dengan adanya pojok baca yang teratur dan difasilitasi dengan berbagai jenis buku, siswa akan lebih terdorong untuk mengembangkan minat baca mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Subini (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik, seperti pojok baca, dapat mendorong siswa untuk aktif membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Sutrisno (2019) juga menambahkan bahwa lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi, seperti pojok baca, dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis mereka.

Meskipun pojok baca di SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin sudah menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi siswa, hasil penelitian ini juga mengindikasikan perlunya pengembangan lebih lanjut agar pojok baca dapat memberikan dampak yang lebih signifikan. Peningkatan kualitas fasilitas pojok baca, penambahan koleksi buku yang lebih bervariasi, serta pemanfaatan waktu yang lebih optimal akan membantu meningkatkan efektivitas pojok baca dalam mendukung pembelajaran literasi di sekolah tersebut.

## **2. Kemampuan Literasi Siswa kelas IV SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura.**

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa menyatakan Kemampuan Literasi Siswa siswa Kelas IV SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin. Dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 2 orang dengan presentase 3%, dalam kategori baik dengan frekuensi 26 orang dengan presentase 42%, dalam kategori cukup dengan frekuensi 18 orang dengan presentase 29%, kategori kurang dengan frekuensi 11 orang dengan presentase 18% dan kategori sangat kurang dengan frekuensi 4 orang dengan presentase 7%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Kemampuan Literasi Siswa masuk dalam kategori baik. Dilihat dari presentase di atas sesuai dengan Kemampuan Literasi Siswa ialah rasa ketertarikan dan sikap condong individu terhadap sesuatu, yaitu membaca. Dan dilihat dari frekuensi terbanyak dalam kategori baik menggambarkan bahwa Kemampuan Literasi Siswa siswa Kelas IV di SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin baik.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pojok baca dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa. Dengan adanya pojok baca yang berkualitas, yang dilengkapi dengan berbagai buku bacaan yang menarik, siswa lebih terdorong untuk membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Sagita, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa pojok baca yang dikelola dengan baik berkontribusi pada peningkatan minat membaca dan, pada akhirnya, kemampuan literasi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca yang ada di SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin berperan positif dalam mendukung kemampuan literasi siswa, meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kualitas pojok baca dan mengoptimalkan pemanfaatannya agar lebih berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi siswa di masa depan.

## **3. Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap kemampuan Literasi Siswa kelas IV SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura**

Berdasarkan hasil analisis data di atas dengan perhitungan statistic dikemukakan bahwa pojok baca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Literasi Siswa siswa. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai t hitung sebesar 4.894 lebih dari  $> 2,003$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau bisa juga dikatakan bahwa “Terdapat pengaruh pojok baca (X) terhadap Kemampuan Literasi Siswa (Y)”.

Menurut Dawson dan Bamman dalam Nurhayati (2009) timbulnya Kemampuan

Literasi Siswa juga bisa dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi akan meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. Yaitu salah satunya pojok baca yang juga merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dari perpustakaan. Pojok baca dapat membuat siswa berKemampuan Literasi terhadap suatu bacaan yang terdapat di pojok baca karena pojok baca juga memberikan fasilitas yang membuat siswa-siswi merasa nyaman dan senang saat membaca di pojok baca.

Seperti perpustakaan, pojok baca harus memiliki ruangan yang menarik dan pencahayaan yang tepat. Pojok baca harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang siswa untuk membaca dan siswa juga merasa nyaman saat memanfaatkan pojok baca.

Pojok baca adalah sebuah sudut baca yang merupakan perpanjangan dari fungsi perpustakaan sekolah dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi juga terdapat juga buku non pelajaran, yang mana siswa & siswi juga bisa diwajibkan membawa buku yang ada di rumah untuk diletakkan di sudut baca kelas. Sejalan dengan hal ini, Menurut Permendikbud tahun 2016 dalam Mijiatun Sri Hartyatni juga menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Menurut Kemendikbud dalam Haryatni (2018) juga menjelaskan bahwa sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lain nya dalam rangka meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

Melalui pojok baca dapat mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca. Jika pembiasaan membaca sudah terbentuk maka membaca tidak lagi menjadi paksaan melainkan menjadi suatu kebutuhan. Jika membaca sudah menjadi kebutuhan, maka membaca menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Literasi Siswa siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah pojok baca.

## **KESIMPULAN**

1. Pengaruh pojok baca bagi siswa Kelas IV SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori sangat baik dengan frekuensi

- 2 orang (8%), kategori baik dengan frekuensi 5 orang (19%), kategori cukup dengan frekuensi 8 orang (31%), kategori kurang dengan frekuensi 6 orang dengan presentase (28%), dan kategori sangat kurang dengan frekuensi 5 orang dengan presentase (19%).
2. Kemampuan Literasi Siswa siswa Kelas IV SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin Dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 4 orang (15%), dalam kategori baik dengan frekuensi 8 orang (31%), dalam kategori cukup dengan frekuensi 6 orang (27%), kategori kurang dengan frekuensi 4 orang (15%) dan kategori sangat kurang dengan frekuensi 3 orang (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Kemampuan Literasi Siswa masuk dalam kategori baik.
  3. Pojok baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Literasi Siswa siswa kelas IV SDIT Ar-Ridha Pantai Cermin. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa nilai t hitung sebesar 4.894 lebih dari  $> 2,003$ , artinya pojok baca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Literasi Siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dawson, C., & Bamman, M. dalam Nurhayati, 2009. *Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kemampuan Literasi Siswa*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Esriani Purba, Y. M. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397-1402.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom. *Jurnal Hanata*, 6(8), 61.
- Haryatni, Mijiatun Sri, 2018. *Penerapan Pembelajaran Literasi Melalui Sudut Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nanda Putri Sagita, Y. P. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Dalam Bentuk Pojok Baca Siswa di Sekolah Dasar Kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(1), 68-81.
- Slameto, 2013. *Pembelajaran yang Efektif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subini, 2016. *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori dan Implementasinya*. Yogyakarta: Deepublish

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.

Sutrisno, 2019. *Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Literasi Siswa*. Bandung: Alfabet.